

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA NU Raudhatul Jannah, Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Keprihatinan akan pendidikan dan pengetahuan di agama, juga minimnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, serta sulitnya akses jalan, membuat banyak warga memilih memasukkan langsung anak-anak mereka ke sekolah dasar. Beberapa hal ini lah yang menjadikan alasan oleh seorang pemuka agama yang bernama KH. Mahlan, untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di desa tersebut, beliau berharap bisa membimbing anak-anak menjadi generasi penerus bangsa yang islami. Maka berdirilah RA NU Raudhatul Jannah yang bercorak keislaman dengan dibawah naungan Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

2. Profil Sekolah

Lembaga RA NU Raudhatul Jannah berada di sebuah desa yang bernama Mantuil terletak dipesisir sungai Martapura di pulau yang bernama pulau Bromo beralamat di Jalan Ujung Benteng RT. 06 RW. 02 No.19 Kelurahan Mantuil Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 31 Januari 2011, dengan No. Izin Operasional Kd. 17.10/4/PP.00/216/2011, NPSN 69751913, dan NSM 101263710043. RA NU Raudhatul Jannah memiliki dua kelas, yaitu kelas kelompok A dan kelompok B, mempunyai program keagamaan seperti: hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, hafalan do'a sehari-hari dan iqra.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi penerus bangsa yang islami.

b. Misi

- 1) Mengantarkan anak usia dini menjadi anak beriman dan taqwa.
- 2) Berpengetahuan dan mandiri.

c. Tujuan

Memperbaiki kehidupan masyarakat kearah jalan yang lebih baik lagi dengan melaksanakan ajaran agama.

4. Data Pendidik RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin

Tabel III Data Pendidik dan Kependidikan RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin

No	Nama	Tempat,Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Drs.H. Rusbandi, MA	Sungai Gampa, 10 Pebruari 1968	Kepala Sekolah	GTY
2	Hj.Marliani	Banjarmasin, 08 April 1977	Guru Kelas B	GTY
3	Hayatun Nufus, S.Pd	Banjarmasin, 03 Mei 1991	Guru Kelas A	GTY

B. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Pelaksanaan Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin, untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada

hari Senin, tanggal 25 Januari 2021, dengan agenda memperkenalkan kegiatan *puzzle* angka pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris melakukan kegiatan rutin yaitu mencuci tangan dengan sabun, terus masuk kelas. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, mereka langsung mengucapkan salam, selanjutnya peneliti mengabsen anak satu persatu. Seterusnya anak-anak berdo'a sebelum belajar, membaca asmaulhusna, hafalan surat pendek dan do'a harian, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati *puzzle* angka dan memainkannya. Kemudian, peneliti mengajak anak berdiskusi tanya jawab tentang angka yang ada di *puzzle*. Diakhir kegiatan anak-anak mencuci tangan, kembali duduk dengan rapi sambil membaca shalawat, istigfar dan do'a pulang.

2. Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

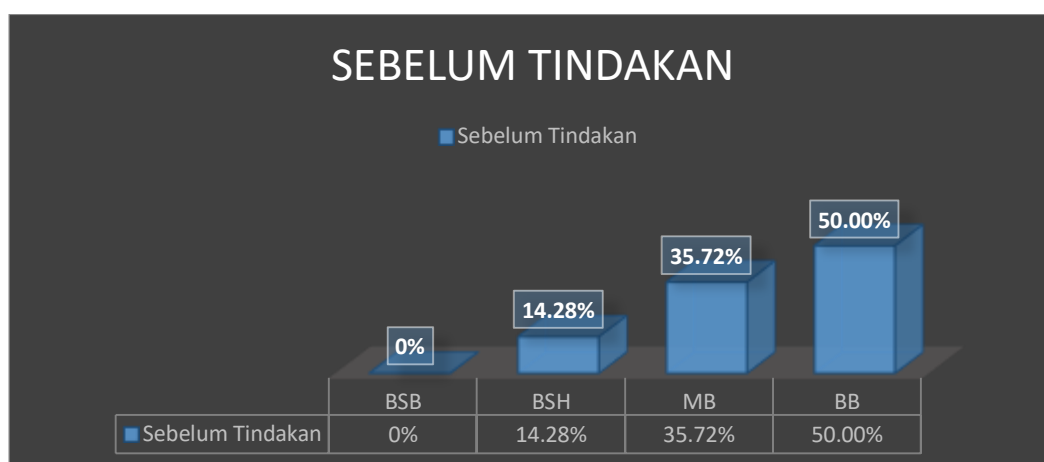
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok B masih harus ditingkatkan, karena hanya ada dua anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar terkait angka yang dikenalkan pada hari tersebut. Selain itu, anak terlihat lebih antusias memperhatikan gambar-gambar pada *puzzle*, namun anak tidak fokus pada angka yang ada pada kepingan gambar *puzzle*.

Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin.

Tabel IV Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	14,28%
Mulai Berkembang (MB)	5	35,72%
Belum Berkembang (BB)	7	50,00%
Total	14	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada table diperoleh data bahwa masih ada 7 orang anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 50,00%. Kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan jumlah persentase 35,72%. Berkembang sesuai harapan ada 2 orang anak dengan persentasi 14,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 masih minim. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak terkait tentang pemahaman lambang bilangan sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar II Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan *Puzzle* Angka

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif terkait pengenalan lambang bilangan anak di Kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin, adalah dengan melaksanakan kegiatan bermain *puzzle* angka. Hal ini dilakukan karena kemampuan kognitif awal anak terkait pengetahuan lambang bilangan masih minim, anak-anak masih sering tertukar dalam mengenal lambang bilangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan lambang bilangan melalui *puzzle* angka pada anak kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan permainan *puzzle* angka yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Dalam menentukan tema disesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan di darat.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah, sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
- c) Menyiapkan Alat dan Bahan
Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar sepeda

Gambar III Media *puzzle* Angka 1-4



- d) Menyiapkan Lembar Observasi
Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.
- e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi
Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Dalam menentukan tema di sesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah, sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar sepeda motor.

Gambar IV Media *Puzzle* Angka 1-6



d) Menyiapkan Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan

mengetahui perkembangan kognitif anak melalui bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

a) Menentukan Tema Pembelajaran.

Dalam menentukan tema di sesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah, sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar becak.

Gambar V Media *Puzzle* Angka 1-8



d) Menyiapkan Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Dalam menentukan tema di sesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah, sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar mobil.

Gambar VI Media *Puzzle* Angka 1-10



d) Menyiapkan Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar kegiatan dari awal sampai akhir.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar sepeda, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan angka yang tertera pada media

kepingan *puzzle* dan anak di minta untuk menyebutkan angkanya. Peneliti juga membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar sepeda.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti, dan mampu menyebutkan tentang lambang bilangan tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada kepingan *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar sepeda motor, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja, dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya anak diminta memperhatikan angka yang tertera

pada media kepingan *puzzle*, dan anak di minta untuk menyebutkan angkanya. Peneliti juga membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar sepeda motor.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyebutkan tentang lambang bilangan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada kepingan *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar becak, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan angka yang tertera pada media

kepingan *puzzle*, dan anak di minta untuk menyebutkan angkanya. Peneliti juga membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar becak.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti, dan mampu menyebutkan lambang bilangan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada kepingan *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 25 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar mobil, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan angka yang tertera pada media

kepingan *puzzle*, dan anak diminta untuk menyebutkan angkanya. Peneliti juga membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar mobil.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti, dan mampu menyebutkan tentang lambang bilangan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada kepingan *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil progress perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

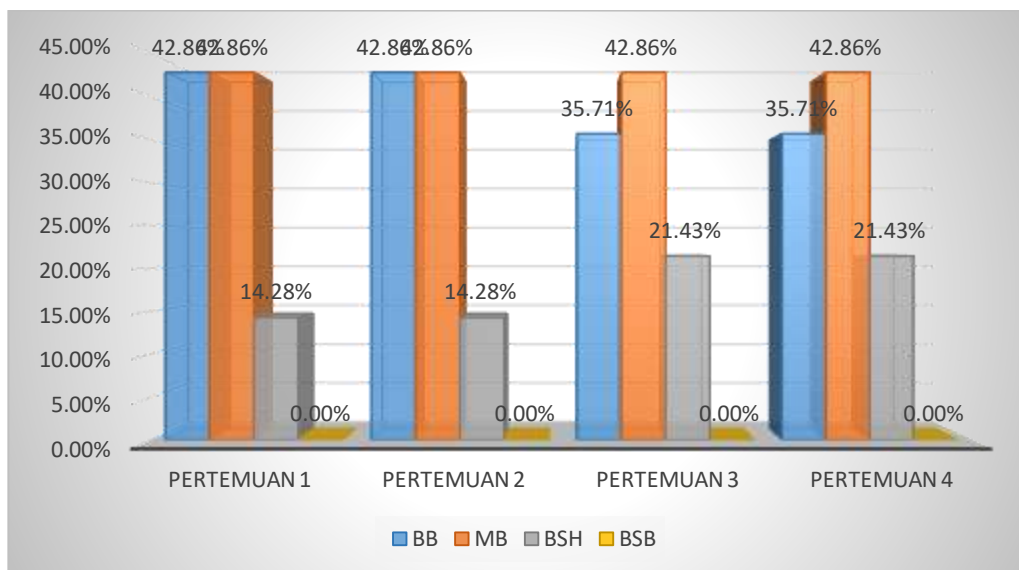
Tabel V Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	42,86%	42,86%	35,71%	35,71%
MB	42,86%	42,86%	42,86%	42,86%
BSH	14.28%	14.28%	21,43%	21,43%
BSB	0%	0%	0%	0%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan sebanyak 6 anak berada pada kategori mulai berkembang, dan 3 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Sebelumnya ada 2 anak yang mendapat katagore berkembang sesuai harapan, tapi saat pertemuan ke 3 dan ke 4 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di siklus I anak

mengalami kesulitan dalam menyusun *puzzle* karena jumlah kepingan *puzzle* yang bertambah banyak. Hasil observasi perkembangan kognitif anak pada kegiatan permainan *puzzle* angka di siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar VII Diagram Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan bermain *puzzle* angka. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan berlangsung, anak memiliki ketertarikan pada media yang diperlihatkan oleh peneliti, namun karena ada 2 anak yang tantrum di kelas pada hari pertama dan kedua menjadikan fokus anak terpecah, selain itu keping *puzzle* yang bertambah kepingannya setiap hari menjadikan anak kesulitan dalam memasang *puzzle* angka.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah

- 1) Pada saat peneliti menerangkan cara memasang *puzzle* angka, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan sehingga saat kegiatan dimulai anak-anak terlihat kesulitan saat mengerjakan.
- 2) Anak tidak sabar saat memasang keping *puzzle*.
- 3) Ada anak yang terbiasa harus didampingi sehingga ketika peneliti berpindah tempat ke meja lain anak tersebut akan berhenti mengerjakan.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan
- 2) Mengajak anak berdiskusi sambil melakukan kegiatan.
- 3) Memberikan pemahaman kepada anak tersebut sebelum meninggalkannya untuk meninjau teman yang lain dan memotivasi anak agar bisa percaya diri dan bersikap mandiri.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema di sesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan didarat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar sepeda.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek

yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema disesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi subtema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah, sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar sepeda motor.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema disesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah yaitu alat transportasi dengan sub tema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar becak.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah yaitu alat transportasi dengan subtema kendaraan di darat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun peneliti bersama pihak sekolah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain *puzzle* angka adalah *puzzle* angka bergambar mobil.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain *puzzle* angka. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar sepeda, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak

terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan angka yang tertera pada media kepingan *puzzle* dan anak di minta untuk menyebutkan angkanya. Pada pertemuan ini sudah tidak ada lagi anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar sepeda.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik, yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada *puzzle* bergambar sepeda, tetapi ada beberapa anak yang masih mulai berkembang dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada gambar *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan

anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar sepeda motor, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi

pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan angka yang tertera pada media kepingan *puzzle* dan anak di minta untuk menyebutkan angkanya. Pada pertemuan ini sudah tidak ada lagi anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka bergambar sepeda motor.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik, yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada *puzzle* bergambar sepeda, tetapi ada beberapa anak yang masih mulai berkembang dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada gambar *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk tempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan

memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar becak, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan.

Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan pada media. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan gambar becak.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berkembang sangat baik, yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada *puzzle* bergambar becak, tetapi ada 2 anak yang masih mulai berkembang dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada gambar *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan

anak selama melakukan kegiatan, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 01 April 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk mencuci tangan di keran air sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama anak satu persatu, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, membaca surah pendek dan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun *puzzle* angka dengan gambar mobil, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di meja dan meminta anak menebak kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran, dan

memberikan contoh cara memasang *puzzle* angka, setelah anak terlihat memahami cara bermain, peneliti mempersilahkan anak-anak memulai permainan. Selanjutnya masing-masing anak diminta memperhatikan pada media. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan gambar mobil.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berkembang sangat baik, yang dapat melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada *puzzle* bergambar mobil, tetapi ada 2 anak yang masih mulai berkembang dalam menyebutkan lambang bilangan angka yang tertera pada gambar *puzzle*.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain *puzzle* angka, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang

tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Selanjutnya mengajak anak bernyanyi, membaca do'a harian, shalawat, istigfar dan do'a pulang terus memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, kemampuan kognitif anak-anak kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah mengalami kemajuan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I.

Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus

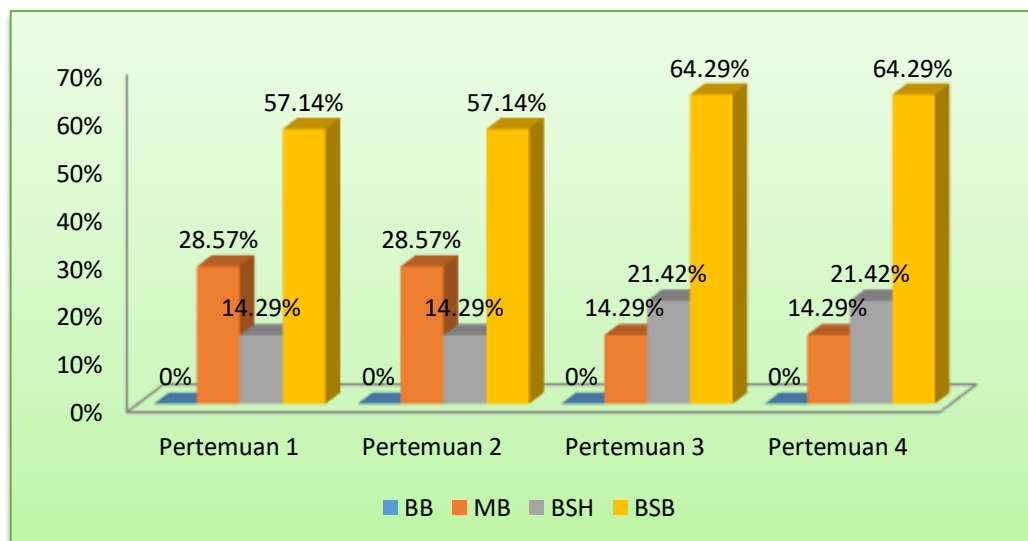
Tabel VI Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	0%	0%	0%	0%
MB	28,57%	28,57%	14,29%	14,29%
BSH	14,29%	14,29%	21,42%	21,42%
BSB	57,14%	57,14%	64,29%	64,29%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak sudah mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 5 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut. Selain itu, untuk kategori berkembang sangat baik sudah mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami konsep lambang bilangan dan sudah mengetahui dan mampu menyebutkan lambang bilangan. Dari 14 anak terdapat 9 anak yang berada pada tingkat berkembang sangat baik. Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih berada pada rentang mulai berkembang namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif dalam melakukan kegiatan bermain *puzzle*, anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok B RA NU Raudhatul Jannah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar VIII Diagram Kemampuan Kognitif Anak Siklus II



Pada siklus II, aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan bermain *puzzle* angka sudah mengalami peningkatan. Anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan lambang bilangan dibanding siklus sebelumnya. Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang belum aktif secara maksimal namun hal ini

tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

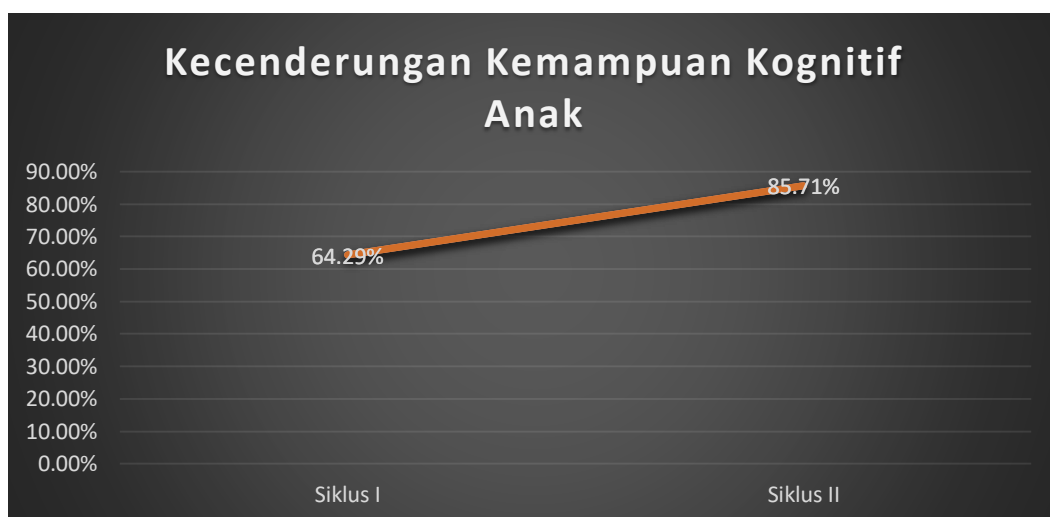
Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak terkait proses permainan *puzzle* angka pada anak Kelompok B RA NU Raudhatul Jannah telah mengalami peningkatan. Kemampuan kognitif anak telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 85,71% atau 12 anak dari 14 anak masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Selain itu, keaktifan anak juga sudah mulai meningkat. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Permainan *Puzzle* Angka

Hasil kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil pembahasan dengan melakukan perbandingan yang dijabarkann sebagai berikut :

Kecenderungan Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I dan Siklus II. Hasil pencapaian keaktifan anak dalam melakukan kegiatan permainan *puzzle* angka pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar IX Kecenderungan Kemampuan Kognitif Anak



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh peningkatan sebanyak 21,42% pada aspek kognitif anak dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam belajar mempengaruhi kemampuan anak dalam menangkap pelajaran.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di RA NU Raudhatul Jannah. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam kegiatan bermain *puzzle* masih belum optimal. Dari 14 anak, hanya 2 anak yang mampu dan benar mengenal dan menyebutkan lambang bilangan, selebihan anak sering tertukar dalam menyebutkan lambang bilangan angka. Pada kegiatan pembelajaran permainan *puzzle* angka pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan cara memasang *puzzle* angka sebelum meminta anak melakukan kegiatan tersebut. Namun, tidak sedikit anak yang mengerjakan secara sembarangan. Anak cepat menyerah saat mengerjakan sehingga hasil tidak maksimal. Hal ini terjadi fokus anak terpecah saat ada temannya yang mengalami tantrum, anak-anak juga kesulitan memasang *puzzle* karena jumlah keping terus bertambah sehingga kemampuan kognitif anak hanya dapat mencapai 64,29%. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I. Pada siklus II, anak sudah mulai terlihat

memahami konsep bilangan serta mampu menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak. Peneliti juga mengajak anak berdiskusi tentang materi dan tema pada pembelajaran sehingga anak tertarik pada permainan dan anak mampu fokus sehingga diperoleh hasil kemampuan sebesar 85,71% pada siklus II.